



Strategi Optimalisasi Penggunaan SIMRS untuk Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit

Sri Hajijah Purba^{1*}, Khairunnisa², Chindy Khairani³, Nur Wanny⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Lapangan Golf, Durian Jangak, Tuntungan;

Korespondensi penulis: khairunnisaica274@gmail.com*

Abstract. *In the era of rapid technological advancement, the health sector has undergone significant transformation, especially with the implementation of Information and Communication Technology (ICT) systems. One of the important innovations in this field is the Hospital Management Information System (SIMRS). The research method used in this study is a literature study or literature review, which is a research approach that utilizes existing sources of information, such as books, scientific articles, journals, research reports, and other sources relevant to the topic being studied. The results of this study indicate that One of the main strategies for optimization is to ensure comprehensive training for all hospital staff, from administrative personnel to health care providers. Effective use of SIMRS requires an understanding of its various functions. Implementation and optimization of the Hospital Management Information System (SIMRS) is one of the very important strategic steps in efforts to improve hospital performance. SIMRS integrates various operational, administrative, and clinical functions in one platform that allows hospitals to improve efficiency, quality of patient care, and the effectiveness of overall hospital management. However, its implementation also has challenges, such as high implementation costs, difficulty in integrating existing systems, and resistance from staff who are accustomed to manual systems*

Keywords: *Optimization, SIRMS, Hospital*

Abstrak. Dalam era kemajuan teknologi yang pesat, sektor kesehatan telah mengalami transformasi signifikan, terutama dengan penerapan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Salah satu inovasi penting dalam bidang ini adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur atau kajian pustaka, yang merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber informasi yang sudah ada, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Salah satu strategi utama untuk optimalisasi adalah memastikan pelatihan yang komprehensif untuk seluruh staf rumah sakit, mulai dari personel administratif hingga penyedia layanan kesehatan. Penggunaan SIMRS yang efektif membutuhkan pemahaman tentang berbagai fungsinya. Implementasi dan optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi salah satu langkah strategis yang sangat penting dalam upaya peningkatan kinerja rumah sakit. SIMRS mengintegrasikan berbagai fungsi operasional, administratif, dan klinis dalam satu platform yang memungkinkan rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi, kualitas perawatan pasien, dan efektivitas pengelolaan rumah sakit secara keseluruhan. Namun, penerapannya juga memiliki tantangan, seperti biaya implementasi yang tinggi, kesulitan dalam mengintegrasikan sistem yang sudah ada, serta adanya resistensi dari staf yang terbiasa dengan sistem manual

Kata kunci: Optimalisasi, SIRMS, Rumah Sakit

1. LATAR BELAKANG

Dalam era kemajuan teknologi yang pesat, sektor kesehatan telah mengalami transformasi signifikan, terutama dengan penerapan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Salah satu inovasi penting dalam bidang ini adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem ini dirancang untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai tugas serta proses yang ada dalam sebuah rumah sakit, mulai dari perawatan pasien, fungsi administratif, hingga manajemen sumber daya dan dukungan pengambilan keputusan. Seiring dengan meningkatnya tuntutan layanan kesehatan,

optimalisasi penggunaan SIMRS menjadi semakin krusial untuk meningkatkan kinerja rumah sakit, kualitas layanan, dan kepuasan pasien.(Aburaera et al., 2013)

Tujuan utama SIMRS adalah untuk memfasilitasi aliran informasi yang lancar antar berbagai departemen dalam rumah sakit, sehingga semua pemangku kepentingan—dari tenaga medis dan staf administrasi hingga pasien dan lembaga pengawas dapat mengakses data yang akurat, tepat waktu, dan dapat ditindaklanjuti. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperbaiki hasil klinis dengan mengurangi kesalahan manusia, meminimalkan redundansi, dan mendorong kolaborasi antar departemen. Meskipun banyak rumah sakit telah mengadopsi SIMRS dalam beberapa bentuk, potensi penuh dari sistem ini masih sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal, dan upaya yang lebih terkoordinasi untuk mengoptimalkan penggunaannya sangat dibutuhkan agar dapat mencapai perbaikan yang signifikan dalam kinerja rumah sakit.(Putu et al., 2022)

Kinerja rumah sakit merupakan konsep yang multidimensi, mencakup berbagai aspek seperti efisiensi operasional, kualitas layanan kesehatan, kepuasan pasien, keberlanjutan finansial, dan kepatuhan terhadap standar regulasi. Dalam konteks ini, SIMRS memegang peranan penting dalam mendukung berbagai aspek tersebut dengan menyediakan platform untuk mengelola sejumlah besar data, memfasilitasi komunikasi, dan memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data. Namun, optimalisasi penggunaan SIMRS tidak tanpa tantangan. Masalah seperti kompleksitas sistem, resistensi terhadap adopsi teknologi, pelatihan yang tidak memadai, dan kesulitan dalam integrasi dapat menghambat tercapainya manfaat penuh dari SIMRS. Selain itu, sifat sistem kesehatan yang terus berkembang dan kebutuhan akan pembaruan berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan regulasi dan teknologi baru menambah lapisan kompleksitas yang perlu diatasi.(Subagio et al., 2016)

Untuk mengoptimalkan penggunaan SIMRS, rumah sakit harus mengadopsi strategi komprehensif yang tidak hanya mencakup aspek teknis sistem, tetapi juga faktor-faktor organisasi, sumber daya manusia, dan manajerial. Hal ini melibatkan memastikan bahwa sistem SIMRS disesuaikan dengan kebutuhan spesifik rumah sakit, bahwa staf memperoleh pelatihan yang memadai, dan bahwa ada komitmen kepemimpinan yang kuat untuk mendorong integrasi teknologi. Strategi manajemen perubahan yang efektif, bersama dengan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, sangat penting dalam mengatasi resistensi dan membangun budaya yang mendukung inovasi teknologi. Selain itu, rumah sakit harus membangun umpan balik yang kuat antara departemen IT, tenaga medis, dan administrasi untuk terus meningkatkan fungsionalitas dan kegunaan sistem.(Puspita et al., 2024)

Strategi yang berhasil untuk mengoptimalkan SIMRS seharusnya dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang tantangan dan tujuan rumah sakit. Selanjutnya, strategi tersebut harus memprioritaskan area-area di mana SIMRS dapat memberikan dampak terbesar, baik itu dalam meningkatkan alur kerja klinis, meningkatkan keselamatan pasien, mengurangi biaya operasional, atau meningkatkan kelancaran alur pasien. Seiring dengan berkembangnya lanskap layanan kesehatan, peran SIMRS sebagai alat utama dalam kinerja rumah sakit akan semakin penting. Pengembangan dan optimalisasi sistem ini secara berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan rumah sakit dapat memenuhi tuntutan akan layanan berkualitas sembari mengatasi kompleksitas penyampaian layanan kesehatan modern.(Situmeang et al., 2023)

Lebih lanjut, dengan semakin berkembangnya teknologi analitik data, kecerdasan buatan (AI), dan pembelajaran mesin dalam sektor kesehatan, terdapat peluang baru bagi SIMRS untuk berkembang menjadi alat yang lebih kuat dalam manajemen rumah sakit. Teknologi canggih ini dapat meningkatkan pengambilan keputusan, analitik prediktif, dan perawatan pasien yang lebih personal, namun integrasinya memerlukan rumah sakit untuk berinvestasi baik dalam teknologi maupun dalam pengembangan sumber daya manusia. Konvergensi antara kemajuan teknologi ini dengan infrastruktur SIMRS yang telah dioptimalkan memiliki potensi untuk merevolusi operasional rumah sakit dan meningkatkan hasil klinis serta operasional secara signifikan.(Hasibuan et al., 2024)

Secara keseluruhan, optimalisasi penggunaan SIMRS bukan hanya merupakan usaha teknis, melainkan sebuah upaya strategis yang melibatkan berbagai faktor organisasi, teknologi, dan sumber daya manusia. Implementasi dan pemanfaatan SIMRS yang sukses dapat mengubah rumah sakit menjadi lembaga yang lebih efisien, berfokus pada pasien, dan berkelanjutan secara finansial. Dengan mengembangkan dan melaksanakan strategi komprehensif untuk mengoptimalkan SIMRS, rumah sakit dapat meningkatkan kinerja keseluruhan mereka dan lebih baik memenuhi kebutuhan pasien dan masyarakat. Seiring dengan perkembangan sektor kesehatan yang terus berlanjut, sistem-sistem yang mendukungnya juga harus terus berkembang. Penggunaan SIMRS yang strategis merupakan langkah penting menuju tercapainya masa depan layanan kesehatan yang lebih baik, di mana teknologi dan keahlian manusia bekerja bersama untuk memberikan hasil terbaik bagi semua pihak.(Situmeang et al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengelola dan memproses informasi terkait operasional rumah sakit, termasuk dalam hal pelayanan kesehatan, administrasi, dan pengelolaan sumber daya lainnya. Menurut Laudon dan Laudon (2016), sistem informasi adalah kumpulan komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, kontrol, analisis, serta perencanaan dalam suatu organisasi. Dalam konteks rumah sakit, SIMRS bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh alur informasi antara departemen medis, administrasi, keuangan, dan manajemen pasien, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan adanya SIMRS, proses pengelolaan rumah sakit dapat menjadi lebih transparan, terstruktur, dan berbasis data yang akurat. Integrasi yang baik dari sistem ini dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan mengurangi kesalahan medis, mempercepat proses administrasi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. (Puspita et al., 2024)

Teori Teknologi dan Organisasi

Teori ini menjelaskan bagaimana teknologi, termasuk SIMRS, dapat mempengaruhi struktur, proses, dan kinerja dalam sebuah organisasi. Menurut Daft (2013), teknologi dapat menjadi faktor pendorong utama yang mempengaruhi perubahan dalam organisasi. Adopsi teknologi seperti SIMRS mempengaruhi cara kerja di rumah sakit, baik dalam hal alur kerja, komunikasi antar departemen, maupun pengambilan keputusan. Teknologi dapat membantu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang berubah dengan cepat, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Namun, adopsi teknologi juga menghadirkan tantangan dalam hal pelatihan, perubahan budaya organisasi, dan integrasi sistem. Oleh karena itu, pengelolaan perubahan dalam organisasi menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat dari teknologi yang diadopsi, termasuk SIMRS, untuk meningkatkan kinerja rumah sakit secara keseluruhan. (Effendy et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur atau kajian pustaka, yang merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber informasi yang sudah ada, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali informasi terkait strategi optimalisasi penggunaan Sistem

Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk meningkatkan kinerja rumah sakit berdasarkan literatur yang ada. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan melalui pencarian di berbagai database akademik, seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan jurnal-jurnal terkait bidang manajemen rumah sakit dan sistem informasi. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keandalan sumber, relevansi dengan topik, dan keterkinian informasi yang disajikan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari literatur-literatur tersebut dianalisis secara kualitatif dengan melakukan sintesis dan interpretasi terhadap temuan-temuan yang ada. (Sugiono, 20154)

Dalam studi literatur ini, pendekatan deduktif digunakan, yaitu mengkaji teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk menarik kesimpulan terkait strategi-strategi yang dapat diimplementasikan dalam mengoptimalkan penggunaan SIMRS guna meningkatkan kinerja rumah sakit. Proses ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan dan rekomendasi yang ada dalam literatur, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas. Akhirnya, hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelolaan SIMRS di rumah sakit. (Sugiono, 20154).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit

Di era kesehatan modern ini, kemajuan teknologi telah secara signifikan mengubah cara rumah sakit beroperasi, yang mengarah pada peningkatan kualitas layanan, efisiensi, dan hasil perawatan pasien yang lebih baik. Salah satu alat teknologi yang penting dalam hal ini adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sebuah platform perangkat lunak canggih yang dirancang untuk menyederhanakan berbagai proses administratif dan klinis di rumah sakit. SIMRS mengintegrasikan berbagai aspek operasional rumah sakit, termasuk pendaftaran pasien, penagihan, manajemen rekam medis, kontrol inventaris, dan manajemen staf. Artikel ini akan membahas salah satu pokok penting: optimalisasi penggunaan SIMRS untuk meningkatkan kinerja rumah sakit secara keseluruhan. (Sihole et al., 2024)

Optimalisasi penggunaan SIMRS bukan hanya tentang penerapan sistem, tetapi juga tentang bagaimana memanfaatkan fitur-fitur yang ada dengan baik untuk mencapai hasil operasional yang lebih baik. Bagi sebuah rumah sakit, tujuan utamanya adalah memberikan perawatan berkualitas tinggi kepada pasien, sambil mempertahankan efisiensi penggunaan sumber daya, meminimalkan biaya, dan memastikan kelancaran operasional harian. Namun,

untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan pendekatan strategis untuk memanfaatkan potensi SIMRS secara maksimal. Tantangan utama seringkali terletak pada mengatasi hambatan seperti kurangnya pelatihan, resistensi terhadap perubahan, dan pemanfaatan fitur sistem yang kurang optimal. Oleh karena itu, optimalisasi SIMRS dapat meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, hasil klinis, dan kepuasan pasien secara signifikan. (Dharmawan et al., 2022)

Salah satu strategi utama untuk optimalisasi adalah memastikan pelatihan yang komprehensif untuk seluruh staf rumah sakit, mulai dari personel administratif hingga penyedia layanan kesehatan. Penggunaan SIMRS yang efektif membutuhkan pemahaman tentang berbagai fungsinya. Misalnya, dokter, perawat, dan staf klinis lainnya perlu memahami cara memasukkan dan mengakses data pasien dengan cepat dan akurat. Staf administrasi harus dilatih untuk menggunakan sistem dalam pendaftaran pasien, penagihan, dan manajemen inventaris. Dengan menawarkan program pelatihan yang berkelanjutan dan selalu diperbarui, rumah sakit dapat meminimalkan kesalahan manusia dan memastikan bahwa staf memanfaatkan sepenuhnya kemampuan sistem. (Effendy et al., 2024)

Elemen penting lainnya adalah menyesuaikan sistem dengan kebutuhan spesifik rumah sakit. SIMRS dapat sangat disesuaikan, tetapi untuk benar-benar mengoptimalkan fungsinya, rumah sakit harus menyesuaikan perangkat lunak untuk mencerminkan alur kerja, proses, dan struktur organisasi mereka. Hal ini mungkin melibatkan pengaturan sistem untuk memastikan integrasi yang lancar antara berbagai departemen (seperti layanan gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap) untuk meningkatkan berbagi informasi dan kolaborasi. Sistem tersebut harus dirancang untuk mendukung tujuan spesifik rumah sakit, apakah itu untuk meningkatkan throughput pasien, mengurangi waktu tunggu, atau memastikan manajemen inventaris yang akurat. Sistem SIMRS yang disesuaikan akan lebih efisien dan langsung mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh rumah sakit. Selanjutnya, rumah sakit harus memastikan bahwa SIMRS tetap diperbarui dengan pembaruan perangkat lunak terbaru, perbaikan bug, dan protokol keamanan. Pembaruan yang berkelanjutan memastikan sistem berjalan dengan kinerja optimal dan dapat membantu menghindari penurunan kinerja sistem, pelanggaran data, dan masalah kompatibilitas. Selain itu, memperbarui sistem agar sesuai dengan peraturan terbaru di bidang kesehatan, standar pengkodean, dan prosedur medis memastikan rumah sakit tetap mematuhi ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku. (Hasibuan et al., 2024).

Tabel 1. Pengelolaan SIMRS Pada Rumah Sakit

Strategi	Deskripsi	Tujuan Utama
Pelatihan Staf yang Komprehensif	Memberikan pelatihan kepada semua staf, mulai dari staf administrasi hingga tenaga medis, agar mereka dapat menggunakan SIMRS secara efektif.	Memastikan staf dapat memanfaatkan sistem dengan optimal.
Penyesuaian Sistem dengan Kebutuhan Rumah Sakit	Menyesuaikan SIMRS dengan alur kerja dan struktur organisasi rumah sakit agar sesuai dengan kebutuhan operasional spesifik.	Meningkatkan efisiensi operasional dengan integrasi yang lancar.
Pembaruan Sistem Secara Berkala	Memastikan sistem selalu diperbarui dengan perangkat lunak terbaru, perbaikan bug, dan protokol keamanan untuk menjaga kinerja yang optimal.	Menjaga agar sistem tetap aman, cepat, dan efisien.
Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Sistem	Menetapkan indikator kinerja utama (KPI) untuk memantau hasil penggunaan SIMRS dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik.	Mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memaksimalkan hasil.
Kolaborasi Antara TI dan Staf Klinis	Meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara departemen IT dan staf medis untuk memberikan umpan balik yang berguna tentang penggunaan SIMRS.	Menjamin sistem dapat terus memenuhi kebutuhan staf klinis.

Strategi penting lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan SIMRS adalah penetapan metrik yang jelas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja sistem. Rumah sakit harus mengidentifikasi indikator kinerja utama (KPI) yang dapat dipengaruhi langsung oleh SIMRS, seperti kepuasan pasien, waktu perawatan, pemanfaatan sumber daya, dan kinerja keuangan. Dengan memantau KPI ini secara berkala, rumah sakit dapat menilai apakah sistem mencapai hasil yang diinginkan atau apakah perlu ada penyesuaian. Selain itu, menganalisis tren data dapat membantu mengidentifikasi titik-titik masalah atau ketidakefisienan dalam proses rumah sakit, sehingga tindakan korektif dapat diambil. Kolaborasi antara profesional TI dan staf klinis juga sangat penting dalam kesuksesan optimalisasi SIMRS. Profesional kesehatan sering kali memiliki wawasan berharga tentang bagaimana sistem dapat digunakan dengan lebih efektif di lingkungan klinis. Melibatkan mereka dalam proses tinjauan dan optimalisasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa sistem tetap memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dari pasien dan penyedia layanan kesehatan. (Puspita et al., 2024)

Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan SIMRS untuk Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit

Implementasi dan optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi salah satu langkah strategis yang sangat penting dalam upaya peningkatan kinerja rumah sakit. SIMRS mengintegrasikan berbagai fungsi operasional, administratif, dan klinis dalam satu platform yang memungkinkan rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi, kualitas perawatan pasien, dan efektivitas pengelolaan rumah sakit secara keseluruhan. Namun, seperti halnya teknologi lainnya, SIMRS memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Dari sisi kelebihan, SIMRS dapat meningkatkan efisiensi operasional di rumah sakit. Salah satu manfaat utama dari SIMRS adalah otomatisasi tugas administratif seperti pendaftaran pasien, penjadwalan, dan penagihan. Dengan otomatisasi ini, beban kerja staf administrasi dapat berkurang sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas-tugas yang lebih penting. Selain itu, SIMRS juga memudahkan akses data pasien secara real-time, sehingga informasi medis yang dibutuhkan dapat dengan cepat diakses oleh tenaga medis yang terlibat dalam perawatan pasien. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi risiko kesalahan akibat informasi yang tidak lengkap atau kadaluarsa. Akses cepat ke data pasien juga berperan dalam meningkatkan koordinasi antar departemen, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses perawatan pasien dan memperbaiki hasil pengobatan. (Radjab & Mandasari, 2022)

Kelebihan lain dari SIMRS adalah kemampuannya untuk memberikan insight berbasis data yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data pasien secara komprehensif, rumah sakit dapat mengetahui pola-pola tertentu, memantau kinerja operasional, dan merancang praktik berbasis bukti. Misalnya, analisis data dapat membantu rumah sakit untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya, memperbaiki alur pasien, serta memprediksi kebutuhan pelayanan medis di masa depan seperti jumlah tenaga medis atau permintaan untuk layanan medis tertentu. Dengan informasi ini, rumah sakit dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan serta efisiensi operasional. Selain itu, SIMRS juga membantu rumah sakit dalam memenuhi regulasi dan standar kesehatan yang berlaku, misalnya dengan memastikan bahwa rumah sakit memelihara catatan pasien yang akurat dan sesuai dengan peraturan privasi, seperti yang diatur dalam undang-undang perlindungan data pasien. (Kurnawan et al., 2024)

Namun, meskipun SIMRS memberikan banyak manfaat, ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah biaya tinggi yang diperlukan untuk implementasi awal SIMRS. Pembelian perangkat lunak SIMRS, pelatihan staf, peningkatan infrastruktur

yang ada, serta proses integrasi sistem dapat memakan biaya yang sangat besar. Bagi rumah sakit yang memiliki anggaran terbatas, terutama rumah sakit kecil atau rumah sakit di daerah yang kurang berkembang, biaya ini sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan SIMRS. Selain itu, meskipun SIMRS dapat mengotomatiskan banyak tugas, sistem ini memerlukan pemeliharaan dan pembaruan secara rutin agar tetap efektif. Rumah sakit harus menginvestasikan sumber daya untuk dukungan TI dan memastikan sistem selalu diperbarui untuk mengatasi kerentanannya serta masalah kompatibilitas, yang dapat meningkatkan biaya operasional secara keseluruhan. (Rabiulyati & Nurwahyuni, 2023)

Salah satu tantangan terbesar SIMRS adalah masalah integrasi sistem. Banyak rumah sakit yang sudah menggunakan berbagai sistem perangkat lunak untuk fungsi-fungsi tertentu, seperti sistem rekam medis elektronik (EHR), sistem informasi laboratorium (LIS), dan sistem manajemen farmasi. Mengintegrasikan berbagai sistem yang berbeda ini ke dalam satu platform SIMRS sering kali menjadi proses yang kompleks dan memakan waktu. Dalam beberapa kasus, integrasi ini tidak dapat dilakukan dengan lancar, yang dapat menyebabkan terjadinya data silo, yaitu informasi yang terpisah-pisah dan sulit untuk diakses atau dibagikan antara departemen yang berbeda. Akibatnya, koordinasi antar bagian rumah sakit menjadi terhambat, yang bisa berdampak buruk pada efisiensi dan kualitas pelayanan. (Iqbal et al., 2024)

Tabel 2. Kekurangan dan Kelebihan SIMRS Pada Rumah Sakit

Aspek	Kelebihan	Kekurangan
Efisiensi Administrasi	Mengotomatisasi tugas administratif seperti pendaftaran pasien, penjadwalan, dan penagihan.	Biaya implementasi yang tinggi, termasuk pembelian perangkat keras dan perangkat lunak.
Akses Data Pasien	Memberikan akses real-time ke data pasien lengkap seperti rekam medis, hasil tes, dan riwayat pengobatan.	Tantangan dalam mengintegrasikan sistem yang sudah ada dengan SIMRS baru.
Koordinasi Antar Departemen	Meningkatkan koordinasi antar departemen melalui akses data yang terintegrasi.	Resistensi terhadap perubahan dari staf yang terbiasa dengan sistem manual atau berbasis kertas.
Pengambilan Keputusan	Membantu pengambilan keputusan berbasis data dengan menganalisis data pasien dan tren kesehatan.	Kerentanannya terhadap serangan siber yang dapat membahayakan data pasien.
Keamanan Data	Menyediakan sistem keamanan data pasien yang lebih baik dibandingkan dengan sistem manual.	Sistem yang kompleks dan membutuhkan pelatihan agar bisa digunakan dengan efektif.
Regulasi dan Kepatuhan	Mempermudah pemenuhan regulasi dan standar kesehatan	Memerlukan pemeliharaan sistem yang rutin dan pembaruan

	dengan menjaga catatan medis yang akurat.	untuk menghindari masalah teknis.
Kualitas Perawatan Pasien	Meningkatkan kualitas perawatan pasien dengan informasi yang lebih lengkap dan akurat.	Biaya operasional yang terus berlanjut untuk pemeliharaan dan pembaruan sistem.

Kekurangan lain yang sering ditemui adalah adopsi pengguna yang bisa menjadi tantangan besar. Staf rumah sakit yang terbiasa dengan sistem manual atau berbasis kertas mungkin merasa kesulitan atau enggan untuk beralih ke sistem digital seperti SIMRS. Meskipun pelatihan dapat mengurangi hambatan ini, ketidaksiapan atau penolakan terhadap perubahan teknologi dapat menyebabkan kesalahan pengguna yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai dan dukungan berkelanjutan bagi pengguna sangat penting untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan dan memastikan SIMRS digunakan secara optimal. Selain itu, ada juga masalah terkait dengan keamanan data. Dengan semakin banyaknya data pasien yang disimpan dalam bentuk digital, risiko terhadap potensi serangan siber atau kebocoran data semakin besar. Rumah sakit perlu menginvestasikan dalam keamanan siber yang kuat untuk melindungi data pasien dari akses yang tidak sah. Meskipun teknologi enkripsi dan langkah-langkah keamanan lainnya dapat membantu, ancaman terhadap data pribadi tetap menjadi perhatian yang serius. Kebocoran data atau serangan siber yang berhasil dapat merusak reputasi rumah sakit dan berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum yang berat. (Marietza & Agesty, 2023)

Terakhir, kompleksitas sistem juga dapat menjadi kendala. SIMRS dirancang untuk mengelola banyak fungsi rumah sakit yang berbeda, dan sistem yang sangat kompleks ini kadang-kadang bisa membuat frustrasi bagi pengguna. Jika sistem tidak dirancang dengan antarmuka yang mudah dipahami atau tidak disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit, maka SIMRS bisa menjadi lebih membebani daripada mempermudah operasional. Ketergantungan yang berlebihan pada sistem ini juga dapat mengurangi kemampuan staf medis untuk berpikir kritis dan membuat keputusan secara mandiri. (Siregar et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja rumah sakit dalam berbagai aspek, seperti efisiensi administrasi, akses data pasien secara real-time, serta peningkatan koordinasi antar departemen. Dengan SIMRS, rumah sakit dapat mengotomatisasi berbagai tugas administratif, mempercepat alur kerja, dan memastikan data pasien yang lebih akurat dan terintegrasi. Hal ini mendukung pengambilan keputusan medis yang lebih cepat dan tepat. Namun,

penerapannya juga memiliki tantangan, seperti biaya implementasi yang tinggi, kesulitan dalam mengintegrasikan sistem yang sudah ada, serta adanya resistensi dari staf yang terbiasa dengan sistem manual. Keamanan data juga menjadi isu penting, karena SIMRS rentan terhadap ancaman siber yang dapat membahayakan informasi pasien. Untuk itu, rumah sakit perlu merencanakan anggaran dengan matang, menyediakan pelatihan yang memadai untuk staf, serta memastikan sistem keamanan yang kuat. Selain itu, integrasi yang baik antara sistem yang sudah ada dan SIMRS sangat penting untuk kelancaran operasional rumah sakit. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa SIMRS terus memberikan manfaat maksimal. Dengan perencanaan yang baik, dukungan yang memadai, dan manajemen risiko yang tepat, SIMRS dapat mengoptimalkan kinerja rumah sakit, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan mengurangi kesalahan yang dapat merugikan pasien dan rumah sakit itu sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Aburaera, S., Muhadar, & Maskun. (2013). *Filsafat Hukum: Teori dan Praktik* (5 ed.). Kencana.
- Dharmawan, R. R., Ramadani, L., & Falahah, F. (2022). Perancangan Arsitektur Enterprise Dalam Pengembangan SIMRS Bidang Pelayanan Penunjang Menggunakan TOGAF ADM (Studi Kasus: Rumah Sakit XYZ). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(3), 2495–2508.
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT DALAM MENINGKATKAN KINERJA RUMAH SAKIT (KAJIAN LITERATUR). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13479–13489.
- Hasibuan, A. N. R., Harahap, J. W., Agustina, D., Nurmainani, A., & Khairiah, M. (2024). Analisis Strategi dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Systematic Literature Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1813–1821.
- Iqbal, M., Warmanda, L., Haikal, H., & Manglapy, Y. M. (2024). *FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MANFAAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD MOHAMMAD NATSIR*.
- Kurnawan, E., Jaya, I. G. N. T., Purnama, E., Winahyu, A., Aribowo, K., & Surya, A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Pemasaran (SIP) pada Products and Services Layanan Unggulan Kardiovaskular di Rumah Sakit X. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4145–4157.
- Marietza, F., & Agesty, F. (2023). Penerapan Peta Strategi dan Balance Scorecard untuk Meningkatkan Kinerja Manajemen (Studi Kasus pada Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 31–

42.

- Puspita, M., Maruapey, E. R., Qalbi, F. W., & Wardani, R. (2024). Edukasi Penerapan Simrs Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(2), 122–132.
- Putu, L., Sri, A., Saputra, P. S., Gitakarma, M. S., Informasi, T., Teknik, F., Sakti, U. P., Rekayasa, T., Elektronika, S., Ganesha, U. P., & Korespondensi, P. (2022). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 THE ROLE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TO SUPPORT LEARNING. *JURNAL TEKNIK OTOMOTIF Kajian Keilmuan dan Pengajaran*, 1(1), 15–21.
- Rabiulyati, M., & Nurwahyuni, A. (2023). Strategi Efisiensi Rumah Sakit Di Era Jkn: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2579–2592.
- Radjab, E., & Mandasari, N. F. (2022). ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA RS. IBNUSINA YW-UMI MAKASSAR. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*, 26(2), 118–135.
- Sihole, P. O., Lesmana, A. E., & Wasir, R. (2024). STRATEGI DAN EVALUASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4811–4819.
- Siregar, H., Fitriani, A. D., Fitria, A., Efendy, I., & Nuraini, N. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1011–1021.
- Situmeang, W. Y., Pinandhika, M. S., Chain, V., Lestari, P., Hariyati, R. T. S., & Handiyani, H. (2023). Studi Kasus: Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemen Keperawatan Di Rumah Sakit Wilayah Kota Depok. *Indones J Nurs Sci*, 3(1), 16–21.
- Subagio, H., Puruhita, N., & Kern, A. (2016). Problema Malnutrisi di Rumah Sakit. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 3(3), 55–67.
- Sugiono. (20154). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Alfabeta).